

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri kreatif di Indonesia terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. “Industri kreatif merupakan industri yang memiliki ciri-ciri keunggulan pada sisi kreativitas dalam menghasilkan atau menciptakan berbagai desain kreatif yang melekat pada produk barang atau jasa yang dihasilkan” (Howkins, 2001). Menurut data dari laporan OPUS Ekonomi Kreatif 2020, kontribusi Indonesia pada Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 1.211 triliun dimana angka tersebut meningkat dari 2018 yang sebesar Rp 1.105 triliun. Berdasarkan Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif 2019, subsektor unggulan pada industri kreatif yang memiliki kontribusi terbesar pada PDB nasional, yaitu kriya, kuliner, dan *fashion*. Salah satu Industri yang merupakan bagian dari subsektor unggulan *fashion* adalah industri alas kaki. Menurut Subkoordinator Bidang Produk Aneka Kementerian Perdagangan, tingkat ekspor alas kaki telah meningkat sebesar 10,38

persen pada periode Januari-Maret 2021. Indonesia menempati posisi keenam dalam negara eksportir alas kaki terbesar di dunia pada tahun 2020 (Rinaldo, 2021).

Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan pada industri alas kaki. Suatu usaha yang bergerak dibidang industri alas kaki harus dapat meningkatkan produktivitasnya agar tetap dapat bersaing di industri yang semakin kompetitif ini. Menurut (Sutrisno, 2009:102), “faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah sumber daya manusia, lingkungan kerja, sarana produksi, dan kesehatan”. Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen paling penting dalam mencapai produktivitas yang tinggi pada suatu usaha, terutama pada usaha industri kreatif yang memerlukan keterampilan pekerjaanya. Maka dari itu pengelolaan sumber daya manusia yang baik sangat diperlukan untuk

mengoptimalkan tenaga kerja sehingga produktivitas meningkat dan proses produksi berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Salah satu cara untuk melakukan perencanaan sumber daya manusia adalah melalui analisis beban kerja. “Beban kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kinerja karyawan” (Irawati and Carollina 2017). Menurut Moekijat (2008), “Analisis beban kerja merupakan metode yang biasa digunakan untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan”. Distribusi beban kerja yang tidak merata dapat menimbulkan lingkungan kerja yang tidak nyaman karena karyawan merasa beban kerja yang dilakukannya terlalu besar atau bahkan tidak mencukupi.

Objek pada penelitian ini adalah pada Pabrik Sepatu X. Pabrik Sepatu X merupakan sebuah usaha kecil yang bergerak dalam industri alas kaki, khususnya sepatu. Karena Pabrik Sepatu X merupakan usaha produksi sepatu yang dilakukan secara manual, maka penting untuk memiliki perencanaan sumber daya manusia yang baik. Dalam aktivitas produksi di Pabrik Sepatu X terbagi menjadi 5 stasiun kerja yakni *upper*, *bottom*, penarikan, *assembling*, dan *finishing*. Saat ini Pabrik Sepatu X memproduksi *on demand* namun permasalahan terjadi pada produk *sneakers* karena sepatu *sneakers* memiliki permintaan tertinggi yang mengakibatkan terjadinya keterlambatan pengiriman dan pengurangan jumlah produksi sepatu *sneakers*. Keterlambatan pengiriman tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara beban kerja yang diterima dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Pekerja pada Pabrik Sepatu X seringkali mengalami kelebihan jam kerja untuk memenuhi target. Hal ini berdampak pada beban kerja para pekerja dan keterlambatan pengiriman. Berikut merupakan data yang diperoleh mengenai waktu penyelesaian pada Pabrik Sepatu X.

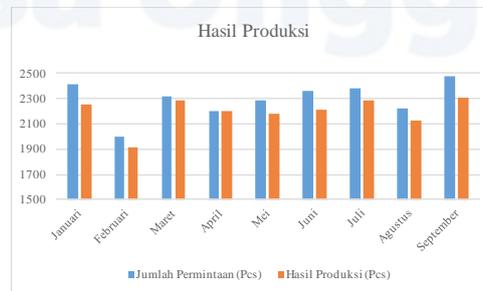


Sumber: Pengumpulan Data, 2021

Gambar 1.1

Jam Kerja Pabrik Sepatu X Dalam 1 Minggu

Pabrik Sepatu X juga seringkali melakukan pengurangan jumlah produksi dari permintaan yang ada sehingga permintaan akan sepatu *sneakers* tidak terpenuhi seperti terlihat pada gambar 1.2 berikut.



Sumber: Pengumpulan Data, 2021

Gambar 1.2
Hasil Produksi

Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan sumber daya manusia dengan menganalisis beban kerja yang bertujuan untuk menentukan jumlah tenaga kerja optimal (Marwansyah, 2010). Analisis beban kerja tersebut dilakukan menggunakan metode *Work Load Analysis* (WLA) dan *Work Force Analysis* (WFA). Menurut Arif (2008), “WLA merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya beban kerja yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan”. Menurut Anggara (2011), “beban kerja yang baik sebaiknya mendekati 100% atau dalam kondisi normal”. Setelah diketahui beban kerja pekerja melalui metode WLA, selanjutnya adalah menentukan jumlah pekerja optimal dengan WFA. WFA digunakan untuk menentukan jumlah tenaga kerja dengan mempertimbangkan tingkat absensi dan perputaran kerja karyawan.

Dengan menerapkan metode WLA dan WFA diharapkan pekerja pada Pabrik Sepatu X tidak mengalami beban kerja berlebih sehingga keterlambatan pengiriman dapat teratasi dan tidak ada pengurangan jumlah produksi yang menyebabkan permintaan tidak terpenuhi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis beban kerja pada Pabrik Sepatu X?

2. Bagaimana menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal berdasarkan beban kerja pada Pabrik Sepatu X?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis beban kerja yang dialami tenaga kerja pada Pabrik Sepatu X dengan metode *Work Load Analysis*.
2. Menentukan jumlah tenaga kerja optimal pada Pabrik Sepatu X dengan metode *Work Force Analysis*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Universitas
Sebagai koleksi universitas agar dapat digunakan rekan mahasiswa sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beban kerja serta optimalisasi jumlah tenaga kerja.
2. Bagi Perusahaan
Digunakan sebagai informasi dan saran kepada Pabrik Sepatu X dalam menentukan beban kerja serta jumlah tenaga kerja yang optimal untuk meningkatkan produktivitas.
3. Bagi Penulis
Sebagai sarana penerapan ilmu mengenai aplikasi metode *Work Load Analysis* dan *Work Force Analysis* dalam kondisi nyata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak menimbulkan masalah yang dapat menyimpang dari luar pokok bahasan maka ditentukan ruang lingkup sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada Pabrik Sepatu X yang merupakan pabrik produksi sepatu.
2. Penelitian dilakukan selama periode Agustus – November 2021.
3. Data yang digunakan adalah data sepatu *sneakers*.
4. Penelitian ini membahas mengenai beban kerja serta jumlah tenaga kerja optimal, tidak membahas lebih dalam mengenai biaya serta mesin.